

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Cirebon memiliki banyak sekali potensi obyek wisata yang dapat dikembangkan. Berdasarkan data-data yang penulis peroleh, ada berbagai jenis alternatif wisata yang dapat menjadi tujuan kita berlibur dan bersantai bersama dengan keluarga di Kota. Wisata di Kota Cirebon juga dibagi menjadi berapa jenis, yaitu wisata kesenian dan kebudayaan, wisata ziarah, wisata kuliner dan jajanan tradisional, wisata bahari, wisata tempat bersejarah, dan wahana wisata lainnya.

Berdasarkan survey yang telah penulis lakukan, sebagian besar wisatawan yang ingin menjadikan Kota Cirebon sebagai tujuan untuk berpergian adalah untuk wisata kuliner. Hal tersebut disebabkan karena Kota Cirebon dikenal memiliki makanan khas yang bermacam-macam dan sulit dijumpai di kota-kota lain. Di Kota Bandung juga terdapat beberapa tempat yang menjual berbagai macam makanan khas Cirebon, yaitu kedai A.Rais yang terletak di jalan Dr. Otten no.20 dan di jalan Sadakeling No. 11. Meskipun menyajikan makanan khas Cirebon, akan tetapi rasa makanan tetap saja berbeda jika dibandingkan pada saat kita menikmatinya langsung di Kota Cirebon. Demikian juga jika kita hendak menikmati kesenian tradisional khas Cirebon, nuansa yang ditimbulkan akan berbeda jika kita melihat secara langsung kesenian tersebut di Kota Cirebon.

Meskipun saat ini kesenian tradisional Cirebon mulai sulit dijumpai, bukan berarti kesenian di Kota Cirebon berakhir sampai di sini saja. Kesenian tradisional lain saat ini mulai berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan kesenian yang ada dapat dilihat dari cara pementasannya, iringan musik yang digunakan, serta kostum-kostum yang digunakan. Kesenian tradisional Kota Cirebon yang umumnya dikenal oleh masyarakat luas adalah Tarling (Gitar Suling), Dayak Sumbuk, Wayang Bendo atau Wayang Cepak, Genjring Akrobat, seni membatik, dan Tari Sintren. Sedangkan Tari

Topeng saat ini terus berkembang sehingga dikenal oleh masyarakat dan menjadi salah satu *icon* Kota Cirebon. Penulis berusaha menjadikan Tari Topeng sebagai fokus kesenian tradisional yang perlu dilestarikan dan dibahas untuk meningkatkan pariwisata Kota Cirebon karena Tari Topeng memiliki nilai-nilai positif dan filosofi-filosofi didalamnya. Tari Topeng juga merupakan salah satu media pendekatan pengajaran Islam oleh Sunan Gunung Jati dan Sunan Kalijaga. Akan tetapi saat ini wisata budaya dan kesenian kurang dilirik oleh wisatawan yang datang ke Cirebon karena lebih mengedepankan wisata kuliner dan obyek-obyek wisata yang berada di Kota Cirebon seperti Keraton-keraton, Plangon, dan juga situs batu tulis.

Penulis berusaha untuk meningkatkan minat wisatawan dalam negeri yang datang ke Cirebon khususnya masyarakat Kota Bandung yang berdekatan dengan Kota Cirebon dari segi kebudayaan yang berlatar belakang serupa, yakni memiliki unsur kebudayaan Sunda. Penulis berharap agar masyarakat yang datang ke Kota Cirebon bukan hanya bertujuan untuk wisata kuliner saja, tetapi juga untuk mengetahui kesenian-kesenian tradisional yang ada di Kota Cirebon, khususnya Tari Topeng. Dengan kata lain masyarakat yang datang ke Cirebon ikut menikmati wisata budaya dalam bentuk Tari Topeng sehingga Tari Topeng semakin dikenal masyarakat luas dan tetap dapat dilestarikan dan pariwisata Kota Cirebon semakin berkembang juga.

1.2 Permasalahan & Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka masalah yang harus dibahas adalah:

- a. Bagaimana cara menginformasikan bahwa Kota Cirebon memiliki Tari Topeng sebagai salah satu obyek dari wisata budaya dan kesenian.
- b. Bagaimana cara menginformasikan kepada wisatawan bahwa Kota Cirebon bukan hanya memiliki wisata kuliner, namun memiliki wisata budaya Tari Topeng yang tidak kalah menarik.

- c. Media seperti apa yang tepat untuk memperkenalkan Tari Topeng sebagai wisata budaya kota Cirebon.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan masalah yang telah di bahas di atas, maka hasil yang akan dicapai melalui Tugas Akhir ini adalah:

- a. Masyarakat mengetahui bahwa Kota Cirebon memiliki Tari Topeng sebagai salah satu obyek dari wisata budaya dan kesenian.
- b. Menemukan cara yang tepat untuk menginformasikan kepada wisatawan bahwa Kota Cirebon bukan hanya memiliki wisata kuliner, namun memiliki wisata budaya Tari Topeng yang tidak kalah menarik.
- c. Menemukan media yang tepat untuk memperkenalkan Tari Topeng sebagai wisata budaya kota Cirebon.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1.4.1 Sumber dan Data yang Diperoleh, diambil dari:

- 1. Sanggar Seni Sekar Pandan Cirebon.
- 2. Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon.
- 3. Buku-buku tentang kebudayaan yang memuat tentang Tari Topeng.
- 4. Pencarian data menggunakan internet sebagai referensi.
- 5. SMK Pakungwati Cirebon

1.4.2 Teknik Pengumpulan Data

- a. *Interview/wawancara*

Wawancara ini dilakukan dengan menyusun pertanyaan sesuai dengan masalah yang dibahas. Dalam permasalahan ini, melakukan wawancara kepada Elang Heri Komarahadi selaku ketua dan penanggung jawab Sanggar

Sekar Pandan yang berada di kompleks Keraton Kacirebonan dan juga Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dapat dilakukan dengan menggali data melalui buku dan internet sebagai referensi dan pelengkap data.

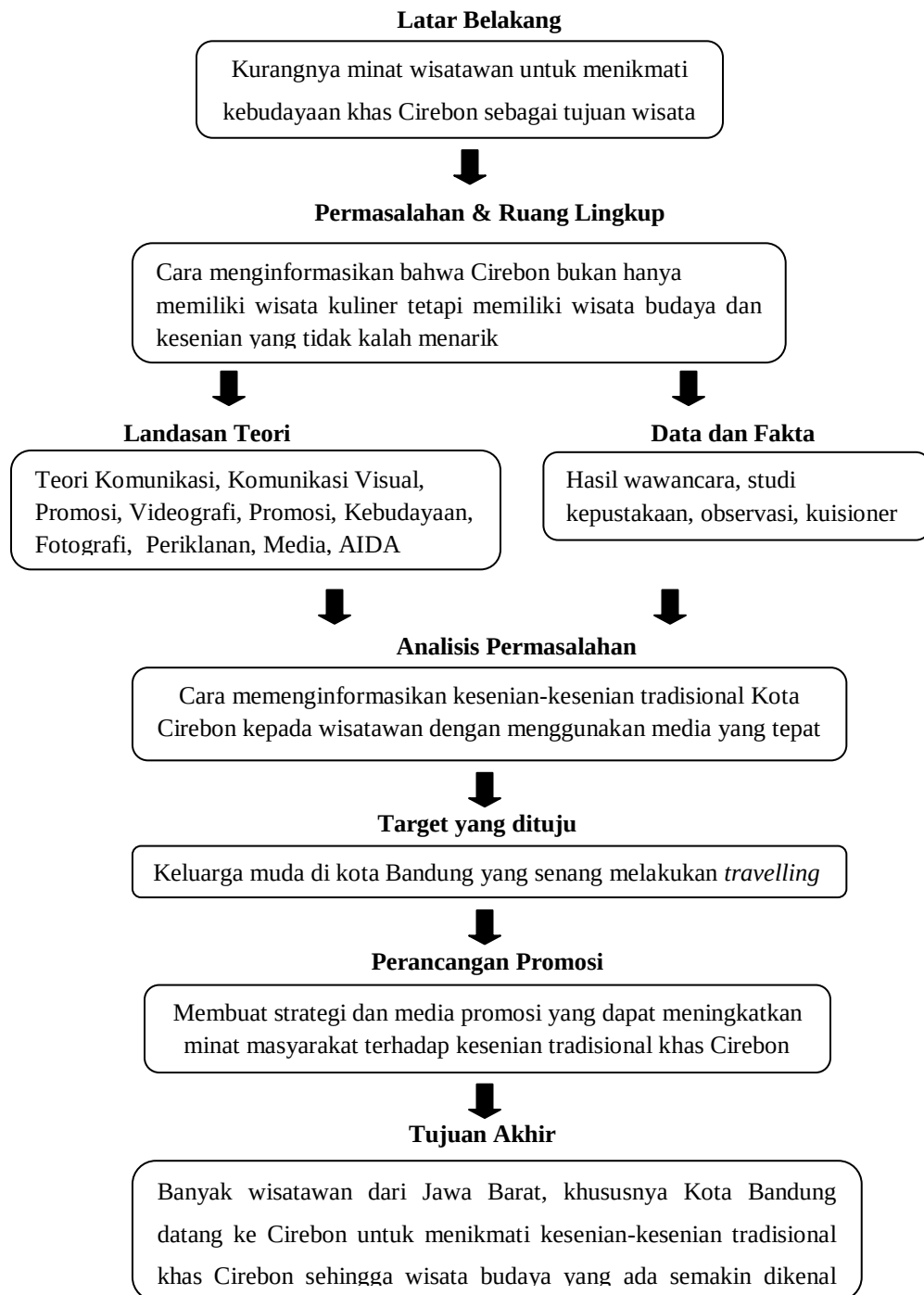
c. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung ke sanggar yang mengajarkan Tari Topeng untuk mengetahui proses pembelajaran dan mendapatkan data yang lebih valid.

d. Kuesioner

Kuesioner atau angket berguna untuk mengumpulkan informasi berdasarkan fakta yang ada di lapangan agar mendapatkan data yang valid tentang respon masyarakat mengenai wisata budaya dan kesenian di Kota Cirebon. Responden dalam pengumpulan data melalui kuesioner tersebut diambil dari masyarakat luar Kota Cirebon yang telah berumur 27-35 tahun.

1.1 Skema Perancangan



Gambar 1.5 Skema Perancangan